

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹ Sehingga strategi merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pada mulanya, istilah strategi digunakan untuk bidang militer. Dalam militer, strategi memiliki arti suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dalam peperangan. Namun seiring berjalannya waktu, banyak sekali berbagai bidang yang menggunakan kata strategi.²

Dalam dunia pendidikan, menurut J.R David dalam Sanjaya “ strategi diartikan sebagai “ *a plan method, or series of designed to achieves a*

¹ Taufiqur Rohman, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga”, Jurnal Tarbawi. Vol. 5, No. 2, Juni-Desember 2020. hal, 166

² Syamsir, “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MI Al-Abrar Makassar”. Jurnal Al-Qalam. Vol.9, No.1, 2017. hal. 127

particulareducational goal”. Artinya adalah suatu rencana, metode atau rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi merupakan “ *a plan of operation achieving something*” artinya adalah bahwa strategi adalah suatu rencana yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (kesuksesan). Apabila antara strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.³ Dengan demikian Guru harus mempunyai strategi-strategi yang tepat untuk menjadikan siswa lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Strategi pembelajaran seperti pendapat dari para ahli, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif.

Hamalik mendefinisikan strategi belajar mengajar sebagai suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni

³ Ibid, Syamsir, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak.....* hal. 128

komponen masukan (*in put*), komponen proses (*process*), dan komponen produk (*out put*).

Dick dan Carey menjelaskan strategi belajar mengajar merupakan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik. Sedangkan menurut Semiawan berpendapat bahwa ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif.⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dapat dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai atau dicapai pada akhir kegiatan belajar secara baik.

b. Tahap-Tahap dalam Strategi

Tahap-tahap dalam strategi sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian dari proses yang sistematis ketika akan mengambil keputusan mengenai tindakan yang akan

⁴ Wahyudin Nasution, *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 4

diaplikasikan pada waktu yang akan datang. Perencanaan disebut sistematis, karena perencanaan dilakukan dengan pedoman prinsip-prinsip tertentu. Pedoman pada prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, teknik secara ilmiah, serta kegiatan yang terorganisasi. Menurut Waterson berpendapat bahwa, pada hakikatnya perencanaan merupakan usaha yang sadar, terorganisir dan berkelanjutan yang dilakukan untuk menentukan alternatif pilihan yang terbaik dari sejumlah kemungkinan tindakan dalam rangka mencapai tujuan.⁵

Ada beberapa pengertian tentang perencanaan yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

1. Menurut Yusuf Enouch

Perencanaan merupakan suatu proses dalam membuat suatu keputusan dimasa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial, budaya, serta menyeluruh suatu Negara.

2. Menurut Coombs

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 109

Perencanaan merupakan suatu penerapan rasional yang dianalisis secara sistematis dalam proses perkembangan dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.

Perencanaan adalah proses yang berisi kegiatan-kegiatan berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Lingkungan lembaga pendidikan yang selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman, sehingga diperlukan koordinasi dan komunikasi dalam hal sistem perencanaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, penyusunan, hal ini sebagai bahan pendukung pendidikan.⁶

Dasar-dasar dalam perencanaan pembelajaran adalah:

1. Tujuan memperbaiki kualitas dalam pembelajaran dapat diawali dengan perencanaan pembelajaran dengan adanya desain pembelajaran.
2. Merancang desain pembelajaran di acukan pada pendekatan sistem

⁶ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hal. 32

3. Perencanaan desain pembelajaran ditujukan pada siswa atau perorangan
4. Pembelajaran dilakukan dengan tujuan pada tujuan pembelajaran
5. Tercapainya sasaran pembelajaran adalah siswa dapat memahami dengan mudah materi belajar.⁷

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha penyusunan, penentuan atau perumusan materi pembelajaran. Adanya perencanaan dalam pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya perencanaan dalam pembelajaran dapat menjadi pedoman dan standart dalam pencapaian tujuan. Pembelajaran dapat menjadi terarah dan terukur karena adanya perencanaan yang matang.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan secara bahasa adalah pengarahan atau pengerakan pelaksanaan, sedangkan secara istilah *actuating* adalah mengarahkan karyawan agar mau bekerja sama dan berjalan efektif dalam mencapai tujuan organisasi.⁸ Menurut Hamalik disebutkan bahwa:

⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 3

⁸ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan*, hal 48.

Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses penerapan ide/gagasan, konsep, inovasi atau kebijakan dalam bentuk Tindakan yang praktis, sehingga dapat memberikan dampak yang positif baik dari pengetahuan, ketrampilan hingga nilai dan sikap. Pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku ke dalam arah yang telah direncanakan, yang terjadi dalam sebuah tahapan-tahapan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang akan terjadi. Oleh karena itu guru harus mengajar peserta didiknya sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.⁹

Jadi pelaksanaan dalam pembelajaran adalah sebuah proses terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan secara besar yang harus dilakukan oleh guru yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

⁹ Hamalik, *Manajemen Pembangunan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 42

Pada kegiatan ini guru harus mempunyai pengetahuan yang tinggi guna untuk mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran di mulai. Sehingga peserta didik dapat menerima materi yang akan disampaikan Ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasana ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam memulai pembelajaran yaitu:

1. Mengucap salam sebelum membuka pembelajaran
2. Memeriksa kehadiran peserta didik
3. Menyampaikan langkah-langkah dan kegiatan pembelajaran
4. Memberikan motivasi kepada peserta didik
5. Mendeskripsikan materi yang akan dipelajari.¹⁰

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru harus dapat menguasai beberapa hal sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam mencari sumber informasi dengan memanfaatkan media-media untuk mengumpulkan informasi, memfasilitasi, dan mendampingi peserta didik berinteraksi sehingga peserta didik lebih aktif.

Adapun dalam ekspolorasi terdapat kegiatan:

¹⁰ Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal 84.

- Melibatkan peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan informasi-informasi belajar.
- Menggunakan beragam pembelajaran, media dan sumber
- Melibatkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Elaborasi

Kegiatan elaborasi ini merupakan kegiatan membaca dan menuliskan Kembali hasil dari eksplorasi, berdiskusi, mendengar pendapat-pendapat yang lain, serta membiasakan peserta didik membaca, menulis dan menyusun sebuah tugas atau laporan dan menyajikan hasil dari pembelajaran. Adapun dalam elaborasi terdapat kegiatan:

- Membiasakan membaca dan menulis bagi peserta didik melalui tugas-tugas.
- Memfasilitasi peserta didik melalui tugas-tugas untuk memunculkan gagasan baru.
- Membuat pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif.

3. Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi merupakan sebuah penegasan kebenaran tentang suatu konsep berdasarkan rujukan resmi. Adapun dalam konfirmasi terdapat kegiatan sebagai berikut:

- Memberikan umpan balik yang positif.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil dari pembelajaran peserta didik.
- Membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman.
- Memberikan motivasi terhadap peserta didik yang kurang aktif.¹¹

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini dimaksudkan para guru untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Menurut Usman ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengakhiri pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- Mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran
- Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran
- Memberikan kegiatan tindak lanjut, seperti pemberian tugas

¹¹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 20

- Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- Memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar.¹²

3. Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya merupakan salah satu sarana yang penting dalam mencapai tujuan belajar. Guru sebagai pengatur kegiatan pembelajaran dengan mudah dapat mengetahui kompetensi peserta didik, penggunaan metode yang tepat, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran yang ditetapkan melalui evaluasi. Menurut Ralph Tyler dalam Arikunto berpendapat bahwa evaluasi adalah sebuah usaha dalam pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika dirasa belum maka harus dicari tahu bagaimana yang belum dan apa sebabnya.¹³

Evaluasi pembelajaran merupakan bentuk evaluasi terhadap proses belajar mengajar, dan secara sistematis evaluasi pembelajaran ini ditujukan terhadap komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen input yaitu perilaku awal dari peserta didik.

¹² Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*..... hal. 22-23

¹³ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 3

Dalam buku Joko Widiyanto evaluasi pembelajaran terdapat beberapa jenis yakni:

a. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik ini merupakan evaluasi yang digunakan untuk menelaah kekurangan-kekurangan dari peserta didik beserta penyebabnya dalam pembelajaran.

b. Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan yaitu menempatkan peserta didik dalam situasi yang tepat, misalnya dalam menentukan program spesialisasi ditempatkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

c. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

d. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar peserta didik.¹⁴

c. Pengertian Guru Akidah Akhlak

¹⁴ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: Unipma Press, 2018), hal. 10

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak saat berada di lingkungan sekolah yang mengajarkan berbagai macam ilmu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁵ Dengan demikian guru merupakan seorang pendidik yang telah diberi kepercayaan dan tanggung jawab oleh orang tua untuk mendidik anak menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, tentang tenaga pendidikan meliputi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁶

¹⁵ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran, Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016). hal. 2

¹⁶ Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 1

Menurut Abuddin Nata, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri. Sedangkan Bukhari Umar menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mendidik, melatih, mengarahkan, mencerdaskan dan membentuk kepribadian siswa dalam perkembangan sikap jasmani maupun rohaninya agar mencapai kedewasaan dalam melaksanakan kedewasaannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, dan sebagai pengganti orang tua yang harus mendidik anaknya saat tidak dirumah.

Sebagaimana diketahui Bersama bahwa, syarat menjadi guru yang baik dan berhasil meliputi:

¹⁷ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019). Hal. 86

- a. Guru harus berijazah, jadi guru harus mempunyai ijazah untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru disuatu sekolah tertentu.
- b. Guru harus sehat jasmani maupun rohani, sehat jasmani dan rohani merupakan syarat yang harus ada dalam diri seorang guru, karena orang tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik apabila orang tersebut diserang suatu penyakit. Contohnya ketika seorang guru mempunyai penyakit menular tentu saja akan membahayakan bagi peserta didik.
- c. Guru harus bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berperilaku baik. sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, maka sudah selayaknya guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya dan dalam melaksanakan ibadah.
- d. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab guru sangat besar, karna orang tua dari peserta didik mempercayakan guru untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang lebih baik.
- e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional. Dikarenakan bangsa Indonesia terdiri dari beberapa suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat istiadat yang bermacam-macam.untuk

menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tanggung jawab guru. Oleh karena itu guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.¹⁸

Selanjutnya menurut An-Nahlawi, salah seorang ahli pendidikan islam, menyatakan bahwa seorang guruitu harus memenuhi beberapa syarat, yakni:

1. Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani.
2. Ikhlas
3. Sabar
4. Jujur
5. Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya
6. Menguasai metode mengajar
7. Mampu mengelola siswa
8. Mengetahui kehidupan psikhis siswa
9. Tanggap terhadap kondisi dan perkembangan zaman, dan
10. Adil.¹⁹

Dari pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi apabila ingin menjadi seorang guru terutama dalam pendidikan formal. Dengan melihat syarat-syarat

¹⁸ Sumiati, *menjadi pendidik yang terdidik*, Jurnal Tarbawi, Vol, 2 No.1. hal. 86

¹⁹ Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat untuk Menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher)*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 1, Juni 2016. hal. 28

didasarinya bisa dipahami bahwa untuk menjadi guru itu tidaklah mudah. Karena menjadi guru adalah pekerjaan yang terhormat dan harus menjadi suri tauladan yang baik.

2. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan peserta didik tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. Perlu adanya dukungan dari orang terdekat, begitu juga dalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan, karena dalam proses pembelajaran menuntut adanya sikap disiplin peserta didik dalam mematuhi peraturan yang diberikan oleh guru. Dengan sikap disiplin membuat siswa memiliki ketrampilan yang baik dalam proses belajar, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Pembentukan watak yang baik serta prestasi yang baik melalui beberapa faktor dari dalam diri peserta didik antara lain kecerdasan, bakat minat, motivasi, mandiri. Sedangkan faktor dari luar peserta didik dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sosial, guru, kurikulum dan sebagainya.²⁰

²⁰ Sugiarto dan Suyati, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24, No. 2, 2019. hal. 233

Dengan demikian disiplin merupakan kunci sukses bagi peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik yang menerapkan kedisiplinan maka akan mudah untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkannya.

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik yang dibuat dari diri sendiri maupun diluar diri, baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Seorang yang mempunyai disiplin tinggi biasanya tertuju kepada seorang yang selalu hadir tepat waktu, ttat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya.²¹

Menurut bahri disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati peraturan tata tertib. Disiplin dapat ,memberi semangat, menghargai sebuah waktu bukan menyia-nyiakan waktu.

Menurut siagian memberikan pengertian disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat pada peraturan-peraturan. Dalam dunia pendidikan disiplin belajar merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses

²¹ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2013), hal. 49

belajarnya.²² Dengan demikian disiplin merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang memegang prinsip, tekun dalam usaha pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

Disisi lain peran dari orang tua dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik sangat dibutuhkan, karena peranan yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan orang tua kepada anaknya bisa dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di rumah. Orang tua dapat menjadi contoh atau perilaku yang baik kepada anaknya yang nantinya anak akan menirukan apa yang telah dilakukan oleh orang tuanya. Selain memberikan contoh orang tua juga bisa mengajak, mengingatkan, menasehati, membimbing, mendampingi, dan melatih anak untuk bersikap disiplin.²³

Dalam menanamkan kedisiplinan peran orang tua sangatlah dibutuhkan, karena peserta didik lebih lama bersama orang tua dari pada dengan gurunya, dan orang tua lah yang menentukan pendidikan peserta didik. Jadi orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam kedisiplinan peserta didik.

²² Sultan Hasanudin, *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 1 No.1, 2016, hal.16.

²³ Afifaf Nur Fitri, Peran Orang Tua dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung, Vol, 2, No. 2. Desember 2016, hal. 82

b. Macam-Macam Disiplin

Oteng sutisna mengemukakan bahwa, “ macam-macam disiplin peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.

1. Disiplin negatif/ disiplin otoriter.

Disiplin ini menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama.

Menurut Hurlock, “ pengendalian dengan kekuasaan luar yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan”.

2. Disiplin positif.

Disiplin positif merupakan pendidikan atau bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri yang akhirnya memotivasi dari dalam.

Menurut piet A. Sahertian mengemukakan beberapa macam disiplin diantaranya:

- a. Disiplin tradisonal, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa, dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.

- b. Disiplin modern, yaitu pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situai yang akrab, hangat, bebas, dari rasa takut sehingga si terdidik dapat mengembangkan kemampuan dirinya.
- c. Disiplin liberal, adalah disiplin yang diberikan sehingga merasa memiliki kebebasan tanpa batas.²⁴ Dengan demikian penanaman disiplin kepada seorang anak sangat bervariasi tergantung jenis peraturan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

c. Pentingnya Disiplin Sekolah

Berbicara mengenai kedisiplinan sekolah, peserta didik harus bisa menaati semua peraturan yang ada di sekolah. Dan disiplin sekolah tidak terlepas dari berbagai persoalan mengenai perilaku negatif peserta didik, diantaranya: seperti kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, geng motor dan berbagai tindakan yang menjerumus kearah kriminal lainnya, yang tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga merugikan masyarakat umum. Selain itu dilingkungan sekolah juga masih ada yang melanggar peraturan sekolah, baik pelanggaran ringan maupun pelanggaran tinggi, seperti kasus merokok, membolos,

²⁴ Fakhtur Rohman, "Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah". Jurnal Kebangkitan Bahasa Arab. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 80-81

berkelahi, menyontek, pemalakan, pencurian, dan bentuk penyimpangan lainya yang dilakukan oleh peserta didik.²⁵

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa perilaku peserta didik terbentuk dan dipengaruhi dari beberapa faktor, antara lain dari faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk perilaku peserta didik.

Guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*) melalui tiga hal yaitu:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.²⁶

Jadi disiplin sekolah mengajarkan peserta didik untuk memperoleh keutamaan-keutamaan dengan cara memberi contoh secara langsung, dan memberi penjelasan tentang segala aturan baik aturan umum dan

²⁵ M. Kurniawan, “ Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar”. Jurnal Al-Fikrah. Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2016. hal, 148

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 123

aturan khusus. Dimana peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

d. Disiplin Belajar

Menurut Gunarsa disiplin belajar merupakan taat dan patuh terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan.²⁷

Selain itu menurut Slameto menyatakan bahwa terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yaitu :

- a. Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah.
- b. Disiplin dalam mengerjakan tugas.
- c. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran disekolah.
- d. Disiplin dalam menaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.²⁸

²⁷ Ahmad Pujo, Tri Suyati, Padi Dhyah, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24, No. 2, 2019, hal. 234

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 87

Dari pengertian diatas kedisiplinan belajar terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar.

Sarana dan prasarana dalam disiplin belajar sangat berperan penting, karena disiplin memerlukan Latihan dan pembiasaan. Dalam rangka menerapkannya pendidikan kedisiplinan memang harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup mendukung, contohnya untuk melatih disiplin siswa dalam hal belajar, maka suasana belajar disekolah harus menyenangkan, buku-buku pelajaran baik buku pokok maupun buku pendukung juga harus lengkap. Sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar karena buku-bukunya menarik dan lengkap, begitu pula laboratorium juga dilengkapi.²⁹

Dengan demikian betapa pentingnya sarana dan prasarana yang memadai, demi kelancaran pembelajaran melalui kedisiplina peserta didik. dengan adanya sarana dan prasarana yang baik akan lebih memudahkan guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Tujuan Disiplin

²⁹ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Al-Ulya Jurnal Pendidikan Islam, vol. 4. No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 24

Tujuan disiplin menurut Munawaroh yaitu mengajarkan kepatuhan. Sedangkan menurut Rachmawati menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik.
2. Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku.
3. Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri di lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.³⁰

Jadi tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan juga untuk diterapkan di lingkungan masyarakat.

f. Upaya Penanaman Disiplin

Disiplin merupakan adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan, jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang patuh terhadap peraturan dan tata

³⁰ Akmaludin dan Haqiqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal of Education Scienc, Vol.5 No. 2, Oktober 2019, hal.4

tertib dengan sadar tanpa ada tekanan dari luar, baik ada yang mengawasi atau tidak.

Langkah-langkah untuk menanamkan disiplin ialah:³¹

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan contoh dan tauladan
- c. Dengan penyadaran
- d. Dengan pengawasan

Dalam upaya penanaman disiplin bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang perlu diperhatikan dengan baik, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencotok pada kedua orang tuanya. Orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan, karena sangat besar pengaruhnya terhadap anak. Dalam menjalankan perannya orang tua harus terus menerus mendorong, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi demi terciptanya pendidikan anak yang baik.³²

Dengan demikian lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap upaya penanamn kedisiplinan peserta didik. karena faktor lingkungan lah yang mendukung dalam proses pertumbuhan anak, anak

³¹ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan.....*, hal. 22

³² Novrinda, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, Vol.2, No. 1. 2017, hal. 40

bisa dikatakan baik dalam kedisiplinan tentunya ada faktor lingkungan khususnya peran dari orang tua yang menjadikan anak menjadi lebih baik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan tentang letak persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menghindari pengulangan hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yulia Trisanti	Peran guru pendidikan agama islam (PAI) di dalam meningkatkan nilai religious pada peserta didik di SMP Negeri Ngantru Tulungagung	Membahas tentang meningkatkan nilai religious pada peserta didik. Dan menggunakan peneitian kualitatif.	Pada penelitian terdahulu terdapat pada lokasi di SMP Negeri Sedangakan peneliti memilih lokasi di MAN 2 Blitar, dan pembahasan disini lebih fokus kepada meningkatkan nilai religus, dan peneliti terfokus pada kedisiplinan belajar.

2.	Adhistya Iriana Putri	upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII di SMPIT Nur Hidayah	Sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan	Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada meningkatkan kedisiplinan belajar Tahfidzul Quran pada lembaga SMPIT Nur Hidayah kelas VII Sedangkan Peneliti fokus kepada kedisiplinan belajar pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.
3.	Akhmad Khoirul Huda	Upaya Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Thoriqun Najah Singosari Kabupaten Malang	Membahas tentang karakter disiplin yang diterapkan kepada siswa, dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian membahas tentang upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin, sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.
4.	Miss Kaosar	Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan	membahas tentang guru pendidikan	Penelitian membahas peran pendidikan agama islam dan

	Ali Adam.	Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjamaah di sekolah Samardee Witya Pattani Thailand.	agama islam dan kedisiplinan siswa	meningkatkan kedisiplinan dalam shalat berjamaah. Sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru Akidah Akhlah dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik.
5.	Salman	Pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap proses belajar mengajar di SDN No. 558 Bide Desa Bone Lemo Utara Kecamatan Barat Kabupaten Lawu	Membahas tentang Kedisiplinan siswa	Penelitian membahas tentang pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap proses belajar sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

Berdasarkan ulasan penelitian terdahulu dapat memberikan informasi kepada peneliti bahwa strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada berbagai satuan memiliki berbagai macam strategi. Bertempat di MAN 2 Blitar peneliti tidak hanya fokus dalam peningkatan

kedisiplinan belajar akan tetapi juga ke prestasi. Karena apabila peserta didik sudah menerapkan kedisiplinan belajar pasti mengarah pada prestasi peserta didik nantinya. Wawancara dengan guru, pihak sekolah, serta peserta didik disana akan menjadi sumber data utama untuk kelengkapan penelitian ini.

C. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono, paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variable yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah atau fokus penelitian yang perlu dijawab melalui penelitian.³³

Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah di dalam penelitian. Peneliti ini menghendaki adanya kajian yang menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara study kasus. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah kualitatif. Berikut ini merupakan gambaran paradigma penelitian.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 66

Gambar 2.1 Bagan Paradigma Penelitian



